

**PENGARUH *AUDIT FEE*, OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Timothy Christian Aditya Gunadi

6041801133

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

***THE INFLUENCE OF AUDIT FEE, AUDIT OPINION, AUDIT TENURE,
AND COMPANY AGE TO AUDIT DELAY
AT MINING COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2018-2020***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Timothy Christian Aditya Gunadi

6041801133

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAMS IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH *AUDIT FEE*, *OPINI AUDIT*, *AUDIT TENURE*,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Oleh:

**Timothy Christian Aditya Gunadi
6041801133**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Timothy Christian Aditya Gunadi
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Maret 1999
NPM : 6041801133
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH *AUDIT FEE*, OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Agustus 2022

Pembuat pernyataan:



(Timothy Christian Aditya Gunadi)

ABSTRAK

Laporan keuangan sangat fundamental dalam membantu penggunaannya untuk mengambil keputusan. Guna menghasilkan keputusan yang tepat, perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu berkesinambungan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK dimana perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit dalam batas waktu penyampaian yang telah ditentukan. Saat laporan keuangan tepat waktu dilaporkan, maka informasi dalam laporan keuangan tidak akan berkurang relevansinya, manfaatnya, serta nilainya. Walaupun penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sangat penting, namun tetap saja didapati beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikannya. Salah satu hal yang menjadi perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan yang diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* antara lain: *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan. *Audit fee* yang tinggi diindikasikan dapat mempersingkat *audit delay* karena auditor dapat merencanakan program audit yang lebih efektif. Opini *unmodified* diindikasikan mempersingkat *audit delay* karena laporan keuangan sudah disajikan secara wajar sehingga tidak diperlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit. *Audit tenure* yang terjalin lama diindikasikan dapat mempersingkat *audit delay* karena tercipta pengalaman yang lebih memadai akan bisnis klien oleh auditor. Umur perusahaan yang panjang diindikasikan dapat menambah *audit delay* karena perusahaan akan semakin memiliki kompleksitas usaha untuk diaudit.

Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui pengaruh *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan metode *hypothetico-deductive*. Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam pemilihan sampel dan diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Program *Eviews* versi 12 digunakan dalam mengolah data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa opini audit dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, sedangkan *audit fee* dan *audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan persentase koefisien determinasi sebesar 86,07%. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menambah periode penelitian atau menggunakan entitas sektor yang berbeda.

Kata kunci: *audit delay*, *audit fee*, *audit tenure*, opini audit, umur perusahaan

ABSTRACT

Financial statements are very fundamental in helping users to make decisions. In order to make the right decisions, companies need to submit their financial reports on time. The submission of financial reports by on time is consistent with regulations issued by OJK where companies are required to publish their audited annual financial reports within the specified submission deadline. When the financial statements are reported on time, the information in financial statement will not lose its relevance, benefits, and value. Although it is very important to submit financial reports on time, but it is still found that some companies are late in submitting it. One of the things that make companies not on time in submitting financial statements is audit delay.

Audit delay is the length completion of the audit financial statements that measured from the closing date of the company's books to the date of issuance of the independent auditor's report. Several factors that can affect audit delay include: audit fee, audit opinion, audit tenure, and company age. A high audit fee is indicated to shorten the audit delay because the auditor can plan a more effective audit program. Unmodified opinion is indicated to shorten the audit delay because the financial statements are presented fairly so it doesn't take a long time to complete the audit. Long-standing audit tenure is indicated to shorten the audit delay because it creates a more adequate experience of the client's business by the auditor. Long company age is indicated to increase audit delay because the company will increasingly have the complexity of business to be audited.

This research is intended to determine the influence of audit fees, audit opinions, audit tenure, and company age to audit delay at mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period of 2018-2020. This research is causality research using the hypothetico-deductive method. Purposive sampling technique is applied in the selection of samples and obtained 26 companies that meet the sample criteria. Eviews version 12 program is used in processing the research data.

Based on the results of the research, it can be concluded that audit opinion and company age partially affect audit delay, while audit fees and audit tenure do not partially affect audit delay. Simultaneously, it can be concluded that audit fees, audit opinions, audit tenure, and company age have an effect on audit delay with a determination coefficient percentage at 86.07%. For the next researchers are expected to expand the sample by increase the research period or use different sector entities.

Keywords: audit delay, audit fee, audit tenure, audit opinion, company age

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia serta rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh *Audit Fee*, Opini Audit, *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat terbuka terhadap kritik serta saran dari semua pihak yang membaca hasil penelitian ini. Beberapa hambatan dialami penulis dalam penyusunan skripsi, akan tetapi banyak doa, dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberkati setiap langkah keputusan hidup yang diambil oleh penulis.
2. Mami dan Papah yang senantiasa berjuang, mendoakan, membangkitkan semangat, dan membentuk prinsip hidup penulis. Terima kasih atas segala nasihat serta cinta tanpa batas yang diberikan. Tidak mungkin ada penulis yang sekarang tanpa ada dukungan dari Mami dan Papah.
3. Emak, Engkong, dan Opah yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis untuk meraih puncak kesuksesan.
4. Milka Angelina sebagai adik kandung yang selalu memberikan afeksi dan menghibur penulis untuk bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.AK., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia memberikan waktu, pikiran, tenaga, saran, serta kesabaran dalam menjawab segala pertanyaan penulis serta selalu mengarahkan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Chandra Ferdinand Wijaya, SE., M.Ak. dan Ibu Michelle Kurniawan, SE., M.Ak., CA. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan.
7. Ibu Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. yang telah memberi kesempatan magang kepada penulis.

8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Imanuel Sebastian, Chintya Monikha, Stevanus Jonathan, Felicia Koris, Reyski Auryn, dan Derrix Changrio selaku teman dekat yang telah memberi warna hidup kepada penulis pada masa perkuliahan. Terimakasih karena selalu hadir sejak awal pertemanan sampai saat ini dengan seluruh canda tawa, penghiburan, keluh kesah, dan senyum yang tak terlupakan. Semoga kisah kita tidak berhenti di sini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu secara langsung atas dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan studi perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang membaca. Penulis mengetahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi sarana referensi serta memberikan wawasan bagi para pembaca.

Bandung, Agustus 2022

Penulis,



Timothy Christian Aditya Gunadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	8
1.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	8
1.5.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	9
1.5.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	9
1.5.5. Pengaruh <i>Audit Fee</i> , Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> , dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Laporan Keuangan.....	13
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	14
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	14
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan	15
2.2. Audit	16
2.2.1. Tujuan Audit	17
2.2.2. Jenis Audit	17
2.2.3. Elemen Laporan Audit.....	18
2.2.4. Independensi Auditor.....	19
2.3. <i>Audit Fee</i>	20

2.4. Opini Audit	22
2.5. <i>Audit Tenure</i>	23
2.6. Umur Perusahaan	24
2.7. <i>Audit Delay</i>	25
2.8. Penelitian Terdahulu	25
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian	34
3.1.1. Operasionalisasi Variabel	35
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	38
3.1.3. Jenis Data.....	43
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.1.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	44
3.2. Objek Penelitian.....	51
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.1.2. Analisis Frekuensi.....	69
4.1.3. Uji Model Data Panel	74
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.5. Uji Hipotesis	78
4.1.6. Analisis Regresi Data Panel.....	81
4.1.7. Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4.2. Pembahasan.....	82
4.2.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	82
4.2.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	83
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	84
4.2.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	85
4.2.5. Pengaruh <i>Audit Fee</i> , Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> , dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	85
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 1.2. Model Penelitian	12
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rekapitulasi Perusahaan Pertambangan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	2
Tabel 2.1. Indikator Batas Bawah Tarif Penagihan (dalam Rupiah)	21
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3. <i>Sampling Frame</i>	41
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.2. Rekapitulasi <i>Audit Fee</i>	58
Tabel 4.3. Rekapitulasi <i>Audi Tenure</i>	61
Tabel 4.4. Rekapitulasi Umur Perusahaan	64
Tabel 4.5. Rekapitulasi <i>Audit Delay</i>	67
Tabel 4.6. Analisis Frekuensi Opini Audit	70
Tabel 4.7. Rekapitulasi Opini Audit	70
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Chow</i>	74
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Hausman</i>	75
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Weighted Least Square</i>)	78
Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Proses *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Perhitungan *Audit Fee*
- Lampiran 3. Perhitungan Opini Audit
- Lampiran 4. Perhitungan *Audit Tenure* (dalam Tahun)
- Lampiran 5. Perhitungan Umur Perusahaan (dalam Tahun)
- Lampiran 6. Perhitungan *Audit Delay* (dalam Hari)
- Lampiran 7. Contoh Laporan Auditor Independen dengan *Unmodified Opinion*
- Lampiran 8. Contoh Laporan Auditor Independen Selain *Unmodified Opinion*
- Lampiran 9. Contoh Pengungkapan *Audit Fee*
- Lampiran 10. Contoh Pengungkapan Umur Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah instrumen yang fundamental karena merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan mendeskripsikan informasi secara terstruktur dan terperinci mengenai kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan, serta pertanggungjawaban atas sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini berguna dalam membantu penggunaannya untuk mengambil keputusan dengan tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus disusun dengan kualitas yang baik dengan memperhatikan relevansi dan representasi yang tepat. Kemudian, agar dapat meningkatkan kegunaan informasi, laporan keuangan perlu dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, dan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Tepat waktu berarti informasi tersedia pada waktunya sekaligus siap untuk digunakan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso et al., 2018:2-11). Dengan disampaikannya secara tepat waktu, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena arti informasi keuangan yang terkandung di dalamnya menjadi tidak usang. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka berisiko mengurangi nilai dan relevansi informasi sehingga kurang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Seiring dengan perkembangan pasar modal, banyak perusahaan yang beralih menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat menawarkan saham kepada masyarakat umum. Ketika sudah tercatat sebagai perusahaan publik, perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala sesuai pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), telah melalui proses audit oleh auditor independen resmi, dan harus dilaporkan kepada publik secara tepat waktu sesuai dengan peraturan pelaporan yang telah ditetapkan (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Keharusan perusahaan publik dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu berkesinambungan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang akan dipublikasikan perlu dilakukan audit sebelumnya dan disampaikan dengan batas waktu setidaknya sampai dengan akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku perusahaan berakhir. Lalu pada tahun 2020, melalui SOJK No.S-92/D.04/2020 tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, OJK memberikan kelonggaran dengan memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selama 2 (dua) bulan karena pertimbangan adanya pandemi Covid-19 yang memengaruhi kemampuan operasi perusahaan. Dengan berjalannya peraturan tersebut, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya jatuh pada 31 Maret diperpanjang menjadi 31 Mei.

Meskipun peraturan batas waktu penyampaian laporan keuangan beserta relaksasinya telah ditetapkan, masih didapati beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikannya kepada lembaga pengawas. Dilansir dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahun 2018-2020, sektor perusahaan yang kerap didapati melebihi batas waktu penyampaian adalah perusahaan pertambangan. Mengacu pada Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, bursa mengeluarkan peringatan tertulis I dan sanksi denda kepada beberapa perusahaan pertambangan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan (Bursa Efek Indonesia, 2021). Berikut merupakan tabel rekapitulasi perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada periode 2018-2020:

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Perusahaan Pertambangan
yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Tahun	Perusahaan Pertambangan
1	2018	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
2		PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
3		PT Cakra Mineral Tbk.
4	2019	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
5		PT Ratu Prabu Energi Tbk.
6		PT Trada Alam Minera Tbk.

Tabel 1.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Perusahaan Pertambangan
yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Tahun	Perusahaan Pertambangan
7	2020	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
8		PT Atlas Resources Tbk
9		PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10		PT Garda Tujuh Buana Tbk.
11		PT Ginting Jaya Energi Tbk.
12		PT Medco Energi Internasional Tbk.
13		PT Trada Alam Minera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), Bursa Efek Indonesia (2020), Bursa Efek Indonesia (2021), diolah.

Perusahaan perlu patuh dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Apabila perusahaan melanggar peraturan tentang batas waktu pelaporan keuangan, maka lembaga pengawas dapat melayangkan beberapa sanksi administratif antara lain: sanksi peringatan tertulis, sanksi denda, sanksi pembatalan persetujuan, sanksi pembatalan pendaftaran, sanksi pembatasan kegiatan usaha, sanksi pembekuan kegiatan usaha, hingga sanksi pencabutan izin usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Kewajiban publikasi laporan keuangan secara tepat waktu yang harus disertai dengan laporan auditor independen, mengakibatkan permintaan atas audit terhadap laporan keuangan semakin meningkat. Selain untuk mematuhi regulasi, dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan, maka perusahaan dapat memberikan jaminan kepastian akan kewajaran informasi keuangan perusahaan yang akan diinformasikan kepada para pemangku kepentingan. Namun di lain sisi, pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan membutuhkan waktu yang tidak singkat sehingga terkadang laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu disampaikan kepada publik. Salah satu hal yang menjadi penyebab perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*.

Audit delay adalah waktu pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien oleh auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Purba, 2018).

Lamanya *audit delay* yang dapat terjadi perlu menjadi titik fokus perusahaan untuk selalu diperhatikan setiap tahunnya. *Audit delay* yang terlalu lama dapat berpotensi mengakibatkan reaksi pasar modal terhadap perusahaan menjadi buruk dan kepercayaan perusahaan di mata pemangku kepentingan dapat berkurang. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi *audit delay* antara lain: *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan.

Audit fee adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan *auditee* kepada kantor akuntan publik atas jasa audit yang dilaksanakannya dalam periode tertentu (Effendi, 2020). Penetapan jumlah *audit fee* merupakan kesepakatan antara perusahaan klien dan auditor sebelum memulai pelaksanaan audit dengan memperhatikan beberapa pertimbangan profesional dalam jasa audit. Ketika *audit fee* yang dikeluarkan semakin tinggi oleh perusahaan, maka diindikasikan auditor dapat melakukan pelaksanaan audit laporan keuangan klien secara lebih efektif sehingga proses audit menjadi lebih cepat selesai yang dapat mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin singkat (Mawardi & Lanjarsih, 2020).

Faktor berikutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit. Opini audit berisi kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu opini oleh auditor (Puryati, 2020). Ketika perusahaan menerima opini selain *unmodified opinion*, maka menandakan bahwa adanya temuan audit berupa ketidakwajaran pada laporan keuangan. Ketidakwajaran ini perlu didiskusikan terlebih dahulu antara auditor dimana proses ini membutuhkan waktu yang tidak singkat karena perlu adanya konsultasi lebih lanjut antara auditor, memperluas lingkup audit, maupun meninjau kembali landasan bukti sehingga mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin lama. Sedangkan *unmodified opinion* menandakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar serta prinsip akuntansi sehingga tidak diperlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit yang mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin singkat (Ruchana & Khikmah, 2020).

Selanjutnya, faktor yang diduga dapat memengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan masa perikatan antara auditor independen dengan perusahaan klien atas jasa auditnya (Guntara, et al., 2020). Ketika perikatan antara auditor dengan perusahaan semakin lama, maka diindikasikan pelaksanaan

audit menjadi lebih optimal karena auditor sudah mempunyai pengetahuan akan ruang lingkup bisnis kliennya dengan lebih baik seiring berjalannya perikatan sehingga ketika dilakukan proses audit menjadi lebih tepat waktu yang dapat mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin singkat (Mayling & Prasetyo, 2020).

Kemudian, faktor berikutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya perusahaan beroperasi yang dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri secara legal dari akta pendirian (Fortuna & Syofyan, 2020). Ketika umur perusahaan semakin lama, maka diindikasikan perusahaan akan semakin mempunyai kompleksitas usaha. Hal ini membuat laporan keuangan beserta transaksi, akun konsolidasi, dan kebijakan akuntansi di dalamnya menjadi semakin kompleks untuk dilakukan pemeriksaan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan audit yang dapat mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin lama (Pratiwi, et al., 2020).

Perusahaan pertambangan dipilih menjadi fokus penelitian karena sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menurut Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahun 2018-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. Rekapitulasi Perusahaan Pertambangan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, tentu akan memengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan sehingga sudah seharusnya perusahaan pertambangan memperhatikan *audit delay* yang dapat terjadi agar laporan keuangan yang disampaikan memiliki informasi yang tepat waktu, handal, dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Mengetahui pengaruh *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Perusahaan
Perusahaan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan peninjauan untuk menetapkan kebijakan terkait penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dengan memperhatikan *audit delay* yang dapat terjadi dan faktor yang dapat memengaruhinya.
 - b. Auditor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi auditor agar dapat menghindari *audit delay* yang melebihi batas waktu menurut regulasi yang ditetapkan serta untuk dapat selalu melaksanakan audit dengan baik yang

berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga laporan keuangan audit dapat terbit dengan tepat waktu.

c. Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang cermat ketika ingin melakukan atau mempertahankan investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang dengan memperhatikan *audit delay* yang terjadi saat menerima serta menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Akademis

a. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay*.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama-sama akan mengangkat topik *audit delay*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada POJK No.44/POJK.04/2016, perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya yang telah sesuai dengan standar akuntansi dan disertai dengan laporan auditor independen secara tepat waktu kepada lembaga pengawas dengan batas waktu hingga akhir bulan ketiga setelah tahun buku perusahaan berakhir. Kemudian pada tahun 2020, melalui SOJK No.S-92/D.04/2020, perusahaan publik diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya hingga 2 (dua) bulan dari batas tempo yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaporan keuangan secara tepat waktu menjadi elemen yang fundamental untuk diperhatikan oleh perusahaan. Dengan dilaporkan secara tepat waktu, maka informasi laporan keuangan tidak akan berkurang relevansinya, manfaatnya, serta nilainya sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat.

Begitu pentingnya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, namun tetap saja didapati beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikannya. Salah satu hal yang menjadi penyebab perusahaan tidak tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangan adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang disebut dengan *audit delay*. Menurut Puryati (2020), *audit delay* adalah senjang waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit beserta opini atas laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* yaitu *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan.

1.5.1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Audit fee merupakan biaya yang dibayarkan klien atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor pada perusahaannya (Pesik, 2020). Besarnya *audit fee* dapat ditentukan dari aspek kompleksitas audit, risiko audit, tingkat keahlian, struktur biaya KAP, dan pertimbangan lainnya (Nasir, 2018). Apabila semakin tinggi *audit fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka dapat mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin singkat karena atas *audit fee* tersebut dapat digunakan oleh auditor untuk merencanakan serta melaksanakan audit yang lebih efektif (Satyawan & Aisyaturahmami, 2020). Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immaniar & Majidah (2020) dan Sofiana et al. (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit adalah penilaian yang dikeluarkan oleh auditor sebagai hasil pemeriksaannya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien pada periode tertentu (Bakar & Arza, 2019). Jenis opini audit yang dapat diberikan oleh auditor yaitu *unmodified opinion*, *unmodified opinion with emphasis of matter explanatory paragraph*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion* (Arens et al., 2017:51). Opini selain *unmodified opinion* diindikasikan akan menyebabkan *audit delay* menjadi semakin lama karena adanya temuan audit berupa ketidakwajaran laporan keuangan yang perlu dilakukan diskusi terlebih dahulu antara auditor sebelum opini tersebut disampaikan. Diskusi ini memerlukan proses yang cukup panjang karena perlu adanya konsultasi lebih lanjut antara auditor, memperluas lingkup audit,

maupun meninjau kembali landasan bukti audit atas dasar opini selain *unmodified opinion* sehingga berakibat pada *audit delay* yang semakin lama. Sedangkan *unmodified opinion* menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi sehingga tidak diperlukan waktu yang panjang dalam penyelesaian audit dan laporan auditor independen dapat segera terbit yang mengakibatkan *audit delay* menjadi semakin singkat (Sutjipto et al., 2020). Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryati (2020) dan Siahaan et al. (2019) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan klien sehubungan dengan jasa audit (Tryana, 2020). Jangka waktu *audit tenure* diukur dari jumlah tahun perikatan. Masa hubungan antara auditor dengan perusahaan klien diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan publik hanya dapat memberikan jasa auditnya pada perusahaan klien maksimal selama 5 tahun berturut-turut. Jika masa perikatan antara auditor dengan perusahaan yang sama semakin terjalin lama, maka *audit delay* menjadi semakin singkat. Seiring bertambahnya masa perikatan maka akan tercipta pengetahuan yang lebih memadai pada auditor mengenai ruang lingkup bisnis klien yang dapat membuat pelaksanaan audit menjadi lebih maksimal (Yanthi et al., 2020). Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Triyanto (2020) dan Maulana (2018) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan telah berdiri dan menjalankan usahanya secara resmi hingga tutup buku (Pattinaja & Siahanenia, 2020). Umur perusahaan menunjukkan sejak kapan perusahaan telah melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan bisnisnya. Jika umur perusahaan semakin

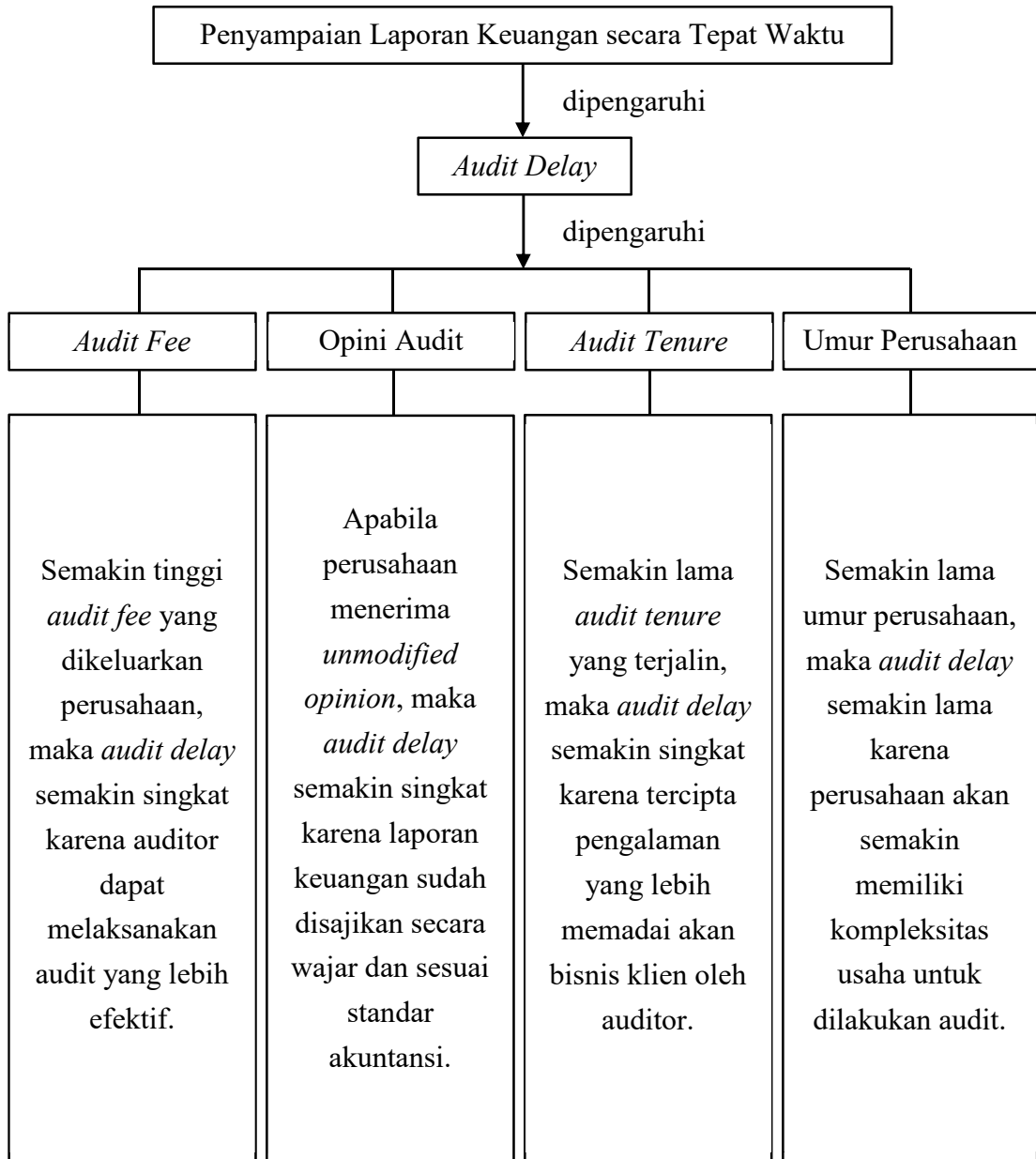
lama, maka *audit delay* menjadi semakin lama. Perusahaan yang sudah lama berdiri dipandang akan mempunyai kegiatan usaha yang semakin kompleks. Hal ini membuat banyaknya pemeriksaan yang perlu dikaji oleh auditor karena laporan keuangan perusahaan menjadi semakin kompleks beserta transaksi, akun konsolidasi, dan kebijakan akuntansi di dalamnya menjadi semakin kompleks sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit (Fortuna & Syofyan, 2020). Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisyanto (2019) dan Putri & Suryani (2018) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5.5. Pengaruh *Audit Fee*, Opini Audit, *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Audit delay dapat dipengaruhi oleh faktor *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan. Semakin tinggi *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan klien, maka *audit delay* akan semakin singkat karena auditor dapat menyelesaikan proses audit lebih tepat waktu (Effendi, 2020). Pada opini audit, *unmodified opinion* akan membuat *audit delay* semakin singkat karena perusahaan laporan keuangan sudah disusun secara wajar (Suarsa & Nawawi, 2018). Pada *audit tenure*, ketika hubungan masa perikatan klien dengan auditor semakin lama terjalin, maka dapat mempercepat pelaksanaan audit karena auditor memiliki wawasan lebih baik tentang klien (Lestari & Saitri, 2017). Pada umur perusahaan, ketika umur perusahaan semakin lama, maka perusahaan akan semakin mempunyai kompleksitas usaha untuk diaudit sehingga *audit delay* semakin lama (Bahri et al., 2018). Berdasarkan interpretasi tersebut maka *audit fee*, opini audit, *audit tenure*, dan umur perusahaan akan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan tentang pengaruh setiap faktor dengan *audit delay*, maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran dalam gambar berikut:

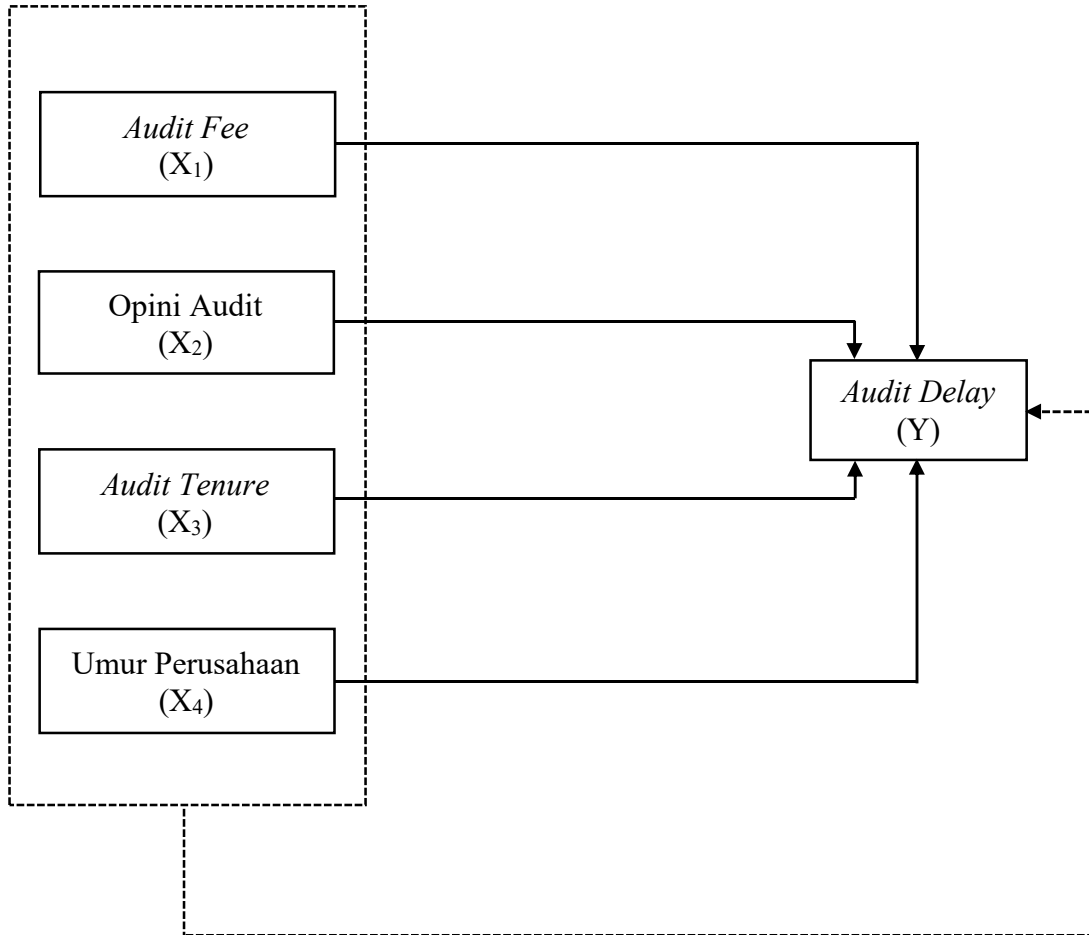
Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Satyawan & AisyahTurahmmi (2020), Sutjipto et al. (2020), Yanthi et al. (2020), Fortuna & Syofyan (2020).

Lebih lanjut lagi, berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat disajikan model penelitian dalam gambar berikut:

Gambar 1.2.
Model Penelitian



Keterangan:

- : memengaruhi secara parsial.
- - - - -→ : memengaruhi secara simultan.